

# 6. Konsekuensi Pola Asuh Permisif Terhadap Kenakalan Remaja Pada Usia 13-22 Tahun Di Desa Plumbungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

*by Mulyani Artikel*

---

**Submission date:** 23-Oct-2023 09:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2204089014

**File name:** 22\_Tahun\_Di\_Desa\_Plumbungan\_Kecamatan\_Kramat\_Kabupaten\_Tegal.pdf (583.88K)

**Word count:** 4819

**Character count:** 29383



# Prosiding Kornaspi (Konferensi Nasional Pendidikan Indonesia)

http://conference.upstegal.ac.id

Email: kornaspi.ii2020@gmail.com

**KORNASPI**  
Konferensi Nasional Pendidikan Indonesia

## Konsekuensi Pola Asuh Permisif Terhadap Kenakalan Remaja Pada Usia 13-22 Tahun Di Desa Plumbungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

Harti Ashariyah, Mulyani, Achmad Suhud

Program Studi Bimbingan dan Konseling

FKIP - Universitas Pancasakti Tegal

### ABSTRAK

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan yang di timbulkan oleh anak-anak. Tidak terkecuali ketika anak mendapatkan pola asuh yang kurang cocok dari orang tuanya, mereka dapat bertindak di luar yang kita bayangkan, agar mereka mendapatkan pola asuh yang cocok terhadap dirinya. Tujuan dari penelitian ini yakni: 1) untuk mengetahui pola asuh permisif orang tua di Desa Plumbungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. 2) untuk mengetahui perilaku kenakalan remaja di Desa Plumbungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. 3) untuk mengetahui konsekuensi pola asuh permisif orang tua terhadap kenakalan remaja pada usia 13-22 tahun di Desa Plumbungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berpendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dimana peneliti menulis penelitian ini berdasarkan fenomena dan kejadian yang terjadi di lapangan secara langsung. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Plumbungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Berdasarkan wawancara secara langsung dengan empat orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan dua orang tetangga yang melihat secara langsung, empat orang tua tersebut. Peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa ada konsekuensi yang didapatkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif terhadap kenakalan remaja seperti berkelahi, mabuk, berjudi dan selalu membantah. Saran yang peneliti berikan untuk orang yang masih bingung dalam hal memilih pola asuh yang cocok buat anaknya, pilihlah pola asuh yang sesuai dengan keadaan anak, jangan pernah menerapkan pola asuh yang tidak cocok bagi anak. Karena dapat berakibat negatif pada diri anak.

**Kata Kunci :** Pola Asuh Permisif, Kenakalan Remaja

### ABSTRACT

The parenting style applied by the parents in the family will greatly influence the behavior and actions that are caused by the children. No exception when children get parenting that is not suitable for their parents, they can act beyond what we imagine, so that they get parenting that is suitable for them. The objectives of this study are: 1) to determine the permissive parenting style of parents in Plumbungan Village, Kramat District, Tegal Regency. 2) to determine juvenile delinquency behavior in Plumbungan Village, Kramat District, Tegal Regency. 3) to determine the consequences of permissive parenting of parents on juvenile delinquency at the age of 13-22 years in Plumbungan Village, Kramat District, Tegal Regency. This research uses a research method that has a qualitative approach and uses a descriptive method where the researcher writes this research based on the phenomena and events that occur in the field directly. The location of this research is located in Plumbungan Village, Kramat District, Tegal Regency. Based on direct interviews with four parents who apply permissive parenting and two neighbors who saw firsthand the condition of the four parents. Researchers get the results of the research that there are consequences for parents who apply permissive parenting to juvenile delinquency such as fighting, drunkenness, gambling and always arguing. The suggestions that the researchers give to people who are still confused in choosing a suitable parenting style for their child, choose a parenting style that is suitable for the child's situation, never apply parenting styles that are not suitable for children. Because it can have negative consequences for children.

**Keywords:** permissive parenting, juvenile delinquency.

copyright © 2020 Universitas Pancasakti Tegal (ISBN9786237619161)

Alamat korespondensi:  
Prodi Bimbingan Konseling FKIP UPS Tegal, Jl. Halmahera Km 1.  
Tegal. Kode pos 52461

Email Penulis:  
[hartiashariah@gmail.com](mailto:hartiashariah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dari keluarga anak dapat belajar untuk bersosialisasi dengan orang-orang lain. Dari keluarga juga dapat menentukan tingkah laku, watak, moral anak. Keberhasilan keluarga dalam mengasuh anak dapat dilihat dari kondisi kehidupan sehari-hari keluarga tersebut. Setiap keluarga pastinya mempunyai pola asuh yang berbeda dari setiap keluarga. Seperti kita ketahui bahwa pola asuh merupakan salah satu bentuk rasa sayang orang tua terhadap anak. Menurut Wood dan Zoo (dalam Madyawati, 2016:36) pola asuh merupakan pola interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak dalam memberikan pengetahuan tentang norma yang berlaku di lingkungan sekitar, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga perilaku tersebut dapat dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya. Terdapat beberapa jenis pola asuh yang sering diterapkan oleh orang tua di Desa Plumbungan yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Seperti yang di sampaikan oleh Baumrind bahwa ada empat jenis pola asuh orang tua yang sering diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh penelantaran, pola asuh permisif.

Namun dari ke empat pola asuh yang sudah diuraikan di atas bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua di Desa Plumbungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal adalah pola asuh permisif. Di tandai oleh perilaku orang tua yang memberikan kebebasan penuh terhadap perilaku anak. dan cenderung orang tua akan memenuhi semua keinginan anak. Orang tua akan menganggap bahwa peran orang tua adalah memfasilitasi kebutuhan anak yang harus tetap dipenuhi setiap keinginannya.

Seperti pendapat Baumrind (dalam Amin&Harianti 2018:6) bahwa pola asuh permisif orang tua adalah pola asuh orang tua yang selalu memenuhi keinginan anak, sehingga membuat orang tua akan terlibat dalam kehidupan anak. Pada pola asuh permisif orang tua akan cenderung memenuhi semua keinginan anak, dan sedikit memberikan bimbingan kepada anak. Seperti yang terjadi di Desa Plumbungan bahwa tidak sedikit orang tua yang terlalu memanjakan anak-anaknya, sehingga anak dapat meminta apapun kepada orang tua tanpa memikirkan kondisi perekonomian yang sedang dihadapi orang tua. Tidak dipungkiri juga anak akan berperilaku semena-mena kepada orang tua, karena anak akan menganggap bahwa dia bisa melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa mempedulikan siapapun.

Gaya pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orang tua yang bersikap terlalu baik kepada anak, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku yang dilakukan, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang dalam menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh tersebut akan beranggapan bahwa dirinya sebagai sumber daya pemenuh semua keinginan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk mematuhi standar eksternal. Bila pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa ketanggapan dari orang tua menandakan bahwa orang tua tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap anak. (Lestari, Sri 2016:48)

Pola asuh permisif juga mempunyai beberapa aspek-aspek. Seperti pendapat yang di sampaikan oleh Hurlock, bahwa ada aspek-aspek pola permisif, 1) orang tua kurang mengontrol anak, dan orang tua tidak memberikan pengarahan kepada anak terkait perilaku yang sesuai dengan norma-norma masyarakat lingkungan tempat mereka tinggal, juga kurang perhatian terhadap pergaulan anak di luar rumah. 2) orang tua cenderung memberikan kebebasan anak dalam mengambil suatu keputusan sendiri tanpa adanya pertimbangan dengan orang tua mereka. 3) orang tua akan bersikap masa bodo terhadap kepedulian anak, dan tidak ada tindakan hukuman yang didapatkan anak ketika anak berbuat kesalahan atau melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. 4) orang tua juga akan memberikan kebebasan anak dalam memilih pendidikan sekolah mana yang anak inginkan, orang tua akan kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama bagi anak.

Dari ke empat aspek tersebut yang sudah di bahas diatas sesuai dengan sikap orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Seperti yang terjadi pada beberapa keluarga, ada orang tua yang tidak terlalu peduli terhadap pergaulan anak. Sehingga anak tidak mengetahui apakah pergaulan yang mereka dapatkan tersebut pergaulan yang baik atau bahkan pergaulan buruk, yang membawa pengaruh negatif terhadap kehidupan anak. Tidak sedikit anak yang memafaatkan pola asuh permisif orang tua dengan berperilaku yang negatif, seperti berkelahi, bahkan ada yang sampai melakukan tindakan berjudi karena anak telah terbawa pergaulan yang negatif. Terpengaruh dengan teman-teman yang memberikan pergaulan salah. Namun para orang tua tidak memperdulikan lagi pergaulan yang didapatkan oleh anak. Alasan orang tua berbagai macam mulai dari keadaan orang tua yang memiliki anak banyak, sehingga orang tua tidak dapat fokus terhadap salah satu anak saja. Akhirnya anak terpengaruh dengan pergaulan yang negatif. Ada pula orang tua yang sudah berumur sehingga beliau sudah tidak memperdulikan lagi pergaulan anak-anaknya. Padahal pada usia anak menginjak remaja harus mendapatkan perhatian khusus tertaik dengan pergaulannya. Karena dari pergaulan anak dapat bersikap sesuai dengan sikap yang didapatkan dari pergaulannya tersebut.

Dari aspek diatas juga bahwa orang tua yang tidak memberikan hukuman ketika anak melakukan suatu tindakan yang salah, bahkan ada orang tua yang membela anak saat anak melakukan kesalahan. Seperti fenomena yang terjadi pada lapangan bahwa ada orang tua yang tidak memberikan hukuman pada anak yang melakukan tindakan yang hampir menghilangkan nyawa seseorang dengan cara berkelahi. Tetapi orang tersebut tidak memberikan hukuman atau tindakan yang membuat anak tersebut jera dan tidak akan melakukan tindakan tersebut lagi. Justru membiarkan anaknya melakukan suatu tindakan kesalahan, bersikap seakan-akan tidak terjadi apapun terhadap anak.

Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, pasti akan ada konsekuensi yang didapatkan orang tua dari pola asuh yang sudah di berikan pada keluarga. Sesuai dengan judul yang peneliti ambil yakni konsekuensi yang akan di dapatkan orang tua ketika menerapkan pola asuh permisif. Seperti fenomena yang ada di lingkungan bahwa ada beberapa orang tua yang mendapatkan konsekuensi yang negatif dari pola asuh permisif yang di terapkannya. Yakni konsekuensi terhadap kenakalan remaja yang sudah sering terjadi di lingkungan tersebut. Dapat di pahami bahwa tindakan kenakalan remaja merupakan tingkah laku atau sikap remaja yang melanggar norma agama, norma sosial, dan juga melanggar ketentuan hukum yang berlaku pada masyarakat, seperti pendapat inpres No.6/1971.

Menurut inpres No.6/1971 pedoman 8 bahwa kenakalan remaja adalah kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku remaja, tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, norma agama, serta ketentuan hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Kemudian ada juga beberapa jenis kenakalan remaja seperti menurut Jensen (Sarwono 2014:256) bahwa ada empat jenis kenakalan remaja yang 1) kenakalan yang mengakibatkan korban fisik pada orang lain seperti: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya. 2) kenakalan yang mengakibatkan korban materi terhadap orang lain yakni: pencurian, pencopetan, pemerasan, penjambretan. 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain yaitu : pelacuran, penyalahgunaan obat melakukan hubungan intim sebelum menikah. 4) Kenakalan yang melawan status anak contohnya mengingkari status remaja sebagai pelajar dengan cara membolos dijam belajar berlangsung, mengingkari status orang tua dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Berdasarkan jenis kenakalan remaja yang sudah di bahas diatas dan sesuai dengan fenomean yang di lapangan, bahwa ada beberapa remaja yang melakukan tindakan kenakalan karena pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua dari remaja tersebut. Kenakalan tersebut yakni remaja yang melakukan tindakan berkelahi dengan teman sebayanya, remaja yang meminum minuman keras, remaja yang melakukan perjudian. Dari

remaja yang melakukan tindakan kenakalan tersebut, semuanya mendapatkan pola asuh permisif dari orang tuanya.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana dalam proses pengerjaan penelitian ini peneliti menggunakan data mulai dari mereduksi, menyajikan dan memverifikasi serta menyimpulkan data, tidak menggunakan perhitungan-rhitungan secara matematis, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Menurut Moleong (2014:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada kejadian atau fenomena yang terjadi di lingkungan secara langsung berdasarkan sudut pandang peneliti secara deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu observasi. Dari observasi peneliti dapat melihat atau menemukan kejadian-kejadian yang terjadi pada objek peneliti. Tidak menutup kemungkinan peneliti juga dapat menjadi sumber data yang akurat, karena peneliti disamping sebagai tetangga yang dapat melihat tingkah laku yang dimunculkan oleh objek penelitian juga sebagai peneliti yang meneliti tentang permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dalam proses observasinya dilakukan secara langsung kepada orang tua dan remaja yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Kemudian langkah kedua yaitu wawancara agar data yang sudah di dapatkan pada observasi dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya melalui wawancara yang di lakukan secara langsung dengan responden atau subjek penelitian ini. Menurut Moleong (2014:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu". Dalam proses wawancara terdapat dua pihak terkait yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan sebuah pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh dirinya. Dalam proses wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan para orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yang membuat para remaja yang melakukan tindakan-tindakan diluar norma masyarakat.

Peneliti ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi agar data yang sudah di dapatkan dari proses wawancara dapat di perkuat dengan adanya bukti foto pada saat melakukan wawancara secara langsung dengan responden ditambah dengan data remaja, data KK dan data lain-lainnya. Langkah terakhir peneliti menggunakan triangulasi data. Sugiyono (2012:83) mendefinisikan "Triangulasi dapat dijadikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sudah di dapatkan mulai dari data observasi, wawancara dan sumber data lain yang telah ada". Jadi triangulasi data adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggabungkan seluruh teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah digunakan sebelumnya. Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah data yang didapatkan pada saat wawancara dengan observasi hasil datanya sesuai atau tidak.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara langsung setelah peneliti memperoleh seluruh data penelitian, baik dari data observasi, wawancara dan data-data pendukung lain, kemudian peneliti langsung menganalisis dengan menuangkan segala data yang sudah didapatkan kedalam laporan lapangan. Menurut Sugiyono (2010:335) mengungkapkan "Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis

data tersebut dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih hal mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan dari data yang sudah didapatkan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data setelah melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dengan objek penelitian, maupun dokumentasi sudah diperoleh secara lengkap, langkah selanjutnya peneliti mereduksi data yang sudah ada. Dimana proses reduksi data artinya menyimpulkan data yang diperoleh dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan fenomena yang sudah di bahas sebelumnya, peneliti melakukan penelitian pada empat keluarga yang menerapkan pola asuh permisif beserta anak yang melakukan tindakan kenakalan remaja. Dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan orang tua dan anak yang termasuk dalam subjek penelitian ini.



Gambar 1. Wawancara dengan ibu AA dan anak

Responden pertama ibu AA, beliau berusia 55 tahun mempunyai 3 anak yang pertama laki-laki kedua perempuan dan yang terakhir laki-laki. Ibu AA menerapkan pola asuh permisif dalam keluarganya. Di tandai dari perilaku yang di perhatikan oleh beliau ketika anaknya melakukan tindakan kesalahan yang mengakibatkan korban fisik seseorang. Perilaku yang di perhatikan yakni perilaku tidak peduli terhadap apa yang sedang anaknya lakukan. Seperti kejadian pada beberapa minggu lalu ketika ada orang tua yang mendatangi rumah ibu AA yang mengaku bahwa anaknya sudah di pukuli oleh anak ibu AA yang berinisial A sampai lebam-lebam. Bahkan tetangganya pun sering melihat ada orang tua yang mengaku bahwa anaknya sudah di pukuli oleh A anak ibu AA. Tetangganya juga pernah melihat remaja A sedang berkelahi dengan teman-temannya. Sampai teman-temannya pada luka-luka dan lebam. Bahkan ada yang sampai anak yang dipukuli oleh A masuk ke rumah sakit, karena memang parah sekali anak yang di pukuli A. Tetapi respon ibu AA hanya menjawab iya dan meminta maaf ketika beliau didatangi oleh ibu dari anak yang telah di pukuli oleh anaknya.

Berdasarkan wawancara bahwa ada alasan mengapa ibu AA menerapkan pola asuh permisif seperti yang sudah di bahas diatas. Bahwa ibu AA sudah lelah bekerja mencari nafkah sendirian untuk menghidupi keluarganya karena suaminya yang sudah tidak muda lagi sudah sering sakit-sakitan akhirnya sudah tidak bekerja lagi.

Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan remaja A anak dari ibu AA. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan temuan bahwa remaja A ini sering

berkelahi dengan teman-temangnya mauapun dengan orang yang A suka. Seperti kejadian baru baru ini remaja A telah berkelahi dengan salah satu teman yang membuat dia marah. Temannya sampai berdarah dan orang tuanya tidak terima dan mendatangi rumah A. Setelah datang dan menemui remaja A, ibu AA dan suaminya, A langsung di marahi oleh orang tua yang anaknya telah dipukuli oleh A. Tetapi respon kedua orang tuanya biasa saja, tidak marah sama sekali, tidak memberikan hukuman kepada A agar dia dapat jera dan tidak melakukan tindakan tersebut kembali



Gambar 2. Wawancara dengan ibu ID dan anaknya

Responden ke dua ibu ID, beliau berusia 41 tahun mempunyai dua anak yang pertama laki-laki dan yang kedua perempuan. Sesuai dengan wawancara secara langsung dengan ibu ID, observasi dan juga data dari tetangga. Bahwa pola asuh yang diterapkan ibu ID dalam mengasuh dan mendidik anaknya yakni pola asuh permisif yakni terlalu memanjakan semua anak-anaknya dan akan memenuhi semua kemauan anak-anaknya baik kemauan yang wajar untuk di penuhi maupun keinginan yang tidak wajar untuk di penuhi. Seperti anak tidak dapat melakukan kegiatan mencuci piring, menyapu, mencuci baju sendiri. Tidak hanya memanjakan anak-anaknya ibu ID juga menuruti semua kemauan anak-anak tanpa memikirkan kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Seperti yang terjadi pada beberapa tahun lalu ketika anaknya meminta motor untuk berangkat ke sekolah, padahal pada waktu itu anaknya masih berumur 13 tahun. Dimana di usia tersebut anak belum boleh untuk mengendarai sepeda motor sendiri, karena di samping usia tersebut anak pasti belum bisa mengatur emosianya sendiri dan pasti akan rawan kecelakaan jika anak mengendarai sepeda motor sendiri dan juga dalam peraturan negara jika anak yang dibawah umur 17 tahun belum boleh mengendarai sepeda motor sendiri. Tetapi tetap saja ibu ID membelikan sepeda motor untuk anaknya yang berinisial Y tersebut. tanpa memikirkan dampak nantinya seperti apa.

Alasan ibu ID terlalu memanjakan anaknya karena beliau dahulu kehilangan anak yang paling pertama akhirnya ibu ID berjanji dengan dirinya sendiri bahwa beliau akan menjaga anaknya dengan baik dan akan menuruti semua keinginan dari anak-anaknya. Agar kedua anaknya yang sekarang tidak merasa kekurangan dan tidak merasa kecewa ketika keinginannya tidak terpenuhi.



Gambar 3. Wawancara dengan ibu KD dan anaknya

Responden ketiga ibu KD, beliau berusia 55 tahun mempunyai 3 anak yang ketiganya laki-laki semua. Ibu KD menerapkan pola asuh permisif yang tidak memperdulikan atau tidak memberi perhatian tentang pergaulan atau pertemanan anak-anaknya. Terlihat ketika ada teman-teman dari anaknya main ke rumah, ibu KD selalu masuk ke dalam atau bahkan ditinggal ke rumah tetangga. Tidak berusaha menanyakan nama teman anaknya, dari mana asalnya agar nantinya jika anak ibu KD tidak ada kabar atau melakukan kesalahan dengan temannya tersebut beliau dapat mendatangi rumah temannya. Padahal pergaulan anak sangat perlu diperhatikan bagi seluruh orang tua, agar anaknya tidak salah dalam memilih pergaulan atau memilih teman yang salah. Jika anak memilih pergaulan yang salah dampaknya akan sangat beresiko bagi anak maupun bagi keluarga.

Alasan dari ibu KD menerapkan pola asuh tersebut, di samping usia ibu KD yang sudah tidak muda lagi yang sudah agak terlalu tidak memikirkan pergaulan anak-anaknya, juga ibu KD sudah lelah bekerja seharian jadi jika untuk mengatur pergaulan anak itu sangat mudah. Sesuai dengan wawancara dengan remaja R anak dari ibu KD, remaja R sering melakukan tindakan kenakalan remaja seperti berjudi (nomor hongkong). R mengaku bahwa dia melakukan tindakan kenakalan remaja tersebut karena beberapa tahun lalu ada salah satu temannya yang mempengaruhi dia agar dia melakukan tindakan yang salah tersebut.



Gambar 4. Wawancara dengan ibu LN dan anak.

Responden ke empat yakni ibu LN beliau berusia 45 tahun dan mempunyai 6 orang anak. Ibu LN menerapkan pola asuh permisif di dalam keluarganya, terbukti ketika anaknya



berbuat tindakan berjudi dengan teman-temannya, ibu LN langsung menghukum anaknya tanpa memikirkan mengapa anaknya bertindak seperti itu dan apa yang membuat anaknya bertindak seperti itu. Tidak mencoba mencari tahu siapa yang membuat anaknya sampai melakukan tindakan berjudi tersebut. Padahal O adalah anak yang tergolong anak baik, tidak pernah melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang norma masyarakat. Ibu LN juga jarang memperhatikan O karena ibu LN sibuk bekerja dari pagi sampai sore dan sibuk memperhatikan adik-adiknya saja. Jadi sangat jarang memperhatikan pergaulan O, karena faktor anak ibu LN yang lumayan banyak. Apalagi ibu LN mengasuh semua anak-anaknya sendirian tanpa dibantu suaminya, karena memang pekerjaan suami yang menuntut agar suami ibu LN tidak bisa pulang ke rumah setiap hari.

Ketika ibu LN berangkat bekerja anak-anaknya di beri kebebasan penuh ingin bermain dengan siapapun dan ketika sudah pulang bekerja pun tidak terlalu memperhatikan pergaulan anaknya. Padahal O melakukan tindakan tersebut karena ada teman mempengaruhinya. Tetapi ibu LN tidak berusaha untuk mencari temannya yang sudah membawa pengaruh buruk kepada anaknya. Justru langsung memberikan hukuman yang sangat membuat O terpukul. Setelah hukumannya selesai bukannya jera justru O semakin menjadi-jadi. Karena pada saat hukumannya selesai ibu LN melakukan pola asuh yang sama. Tidak berusaha memberikan perhatian lebih kepada O, padahal posisi ibu LN sudah mengetahui jika anaknya berubah ketika bermain dengan orang tersebut.

Menurut Baumrind (dalam Amin&Harianti 2018:6) pola asuh permisif adalah pola asuh yang memanjakan anak, sehingga membuat orang tua akan sangat terlibat dengan anak. Orang tua akan selalu menyetujui kemauan anak dan jarang sekali orang tua membatasi perilaku anak. Menurut Gunarsa (dalam Adawiah 2017:34) mengatakan bahwa pola asuh permisif adalah orang tua akan memberikan kekuasaan penuh kepada anak-anaknya tanpa menuntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang dalam mengontrol perilaku dan tindakan anak bahkan orang tua berperan sebagai fasilitas anak keinginan anak dapat terpenuhi keinginannya serta jarang berkomunikasi dengan anak.

Selain pembahasan diatas, ada beberapa aspek pola asuh permisif orang tua menurut Hurlock (dalam Ulfiani Rahman, Mardhiah, Azmidar 2015) yaitu yang 1) orang tua kurang mengontrol anak, dan orang tua tidak memberikan pengarahan kepada anak terkait perilaku yang sesuai dengan norma-norma masyarakat lingkungan tempat mereka tinggal, juga kurang perhatian terhadap pergaulan anak di luar rumah. 2) orang tua cenderung memberikan kebebasan anak dalam mengambil suatu keputusan sendiri tanpa adanya pertimbangan dengan orang tua mereka. 3) orang tua akan bersikap masa bodo terhadap kepedulian anak, dan tidak ada tindakan hukuman yang didapatkan anak ketika anak berbuat kesalahan atau melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. 4) orang tua juga akan memberikan kebebasan anak dalam memilih pendidikan sekolah mana yang anak inginkan, orang tua akan kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama bagi anak.

Ada pula ciri-ciri pola asuh permisif menurut Amin&Harianti (2018:12) yaitu: 1) orang tua tidak akan menegur atau memberi peringatan kepada anak dan sedikit juga bimbingan yang di berikan orang tua. 2) orang tua memberikan kebebasan kepada anak tentang keinginan yang harus di penuhi. 3) orang tua tidak berani menegur perilaku dan tindakan anak walaupun perilaku tersebut sudah keterlaluan bahkan sampai batas kewajaran.

Menurut inpres No.6/1971 pedoman 8 (dalam Wills, 2014:88-89) kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku remaja, tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, norma agama, serta ketentuan hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Menurut Jensen (dalam Sarwono 2014:256 ) bahwa kenakalan di bagi menjadi empat bentuk kenakalan remaja yaitu :

- a) Kenakalan remaja mengakibatkan korban fisik terhadap orang lain yaitu : perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya

- b) Kenakalan yang mengakibatkan korban materi terhadap orang lain yaitu : pencurian, pencopetan, pemerasaan dan lain-lain/
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain yaitu : pelacuran, penyalahgunaan obat melakukan hubungan seks sebelum menikah.
- d) Kenakalan yang melawan status contohnya mengingkari status remaja sebagai pelajar dengan cara membolos di jam belajar berlangsung, mengingkari status orang tua dengan cara kabur dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya. (dalam sarlito, 2012)

Penyebab atau faktor kenakalan remaja yang berasal dari sendiri maupun dari lingkungan keluarganya menurut S Sofyan Willis yaitu :

- a. Dari diri sendiri :
  - 1) Predisposing Faactor
  - 2) Lemah dalam pertahanan diri menghadapi kondisi yang ada.
  - 4) Kurang dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekitar
  - 4) Kurangnya dasar-dasar dari masing-masing keimanan di dalam diri remaja.
- b. Faktor dari lingkungan keluarga :
  - 1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keuda orang tuanya.
  - 2) Keadaan ekomoni orang tua yang lemah yang menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya
  - 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

## PENUTUP

Dari berbagai langkah pengambilan data sampai proses analisis data, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Sebagai 45 ari orang tua di desa Plumbungan kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Jawa Tengah menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Seperti yang terjadi pada ibu AA, beliau menerapkan pola asuh permisif yang tidak memberikan hukuman atau tindakan yang membuat anak jera melakukan tindakan tersebut. Kemudian ibu ID yang terlalu sayang kepada anaknya, apapun kemauan anak ibu ID pasti akan memenuhi keinginannya dan juga ibu ID tidak berani menegur tindakan yang sudah anak-anaknya lakukan. Ibu KD juga menerapkan pola asuh permisif yang ti 55 memperdulikan atau memperhatikan pergaulan atau pertemanan anak. Dan juga ibu LN pola asuh yang diterapkan sama dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu KD yang tidak peduli terhadap pergaulan atau pertemanan anak-anaknya.
2. Tindakan remaja yang berusia 13-22 tahun di Desa Plumbunga 50 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa remaja yang orang tuanya menerapkan pola asuh permisif melakukan tindakan kenakalan remaja. Seperti remaja A yang sering berkelahi dengan teman maupun dengan orang yang membuat dia marah. Kemudian remaja Y yang melakukan tindakan kenakalan remaja yaitu meminum miras dan juga sering membantah ketika di perintah oleh orang tuanya. Remaja R dan O juga melakukan kenakalan remaja berupa bermain judi dalam bentuk nomor h 10 kong.
3. Ada konsekuensi yang di dapatkan ketika orang tua menerapkan pola asuh permisif terhadap kenakalan remaja pada usia 13-22 tahun di Desa Plumbungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal berupa kenakalan remaja berkelahi, meminum miras, membantah perintah orang tua, dan juga berjudi

Ada pula saran dari peneliti untuk berbagai pihak :

1. 57 ang Tua  
Anak men 34 tuhkan bimbingan, pola asuh yang baik sesuai dengan kondisi anak, ajaran-ajaran yang baik dari orang tua kepada anak, perhatian, kasih sayang, dan juga kepedulian orang tua dalam setiap kondisi anak. Itu semua yang dibutuhkan oleh anak-anak, tidak memandang mereka sudah remaja atau pun masih kecil. Karena justru pada masa remaja, mereka sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, bimbingan, dan ajaran baik dari orang tuanya agar mereka dapat percaya diri menunjukkan jati dirinya dan juga agar mereka bisa siap selalu dalam menghadapi permasalahan kehidupan yang lebih rumit di bandingkan sekarang. Tetapi perlu

digaris bawahi bahwa semua yang sudah diuraikan di atas dilakukan dengan tidak berlebihan, karena yang berlebihan pada akhirnya tidak baik.

2. Remaja  
"Generasi Muda Masa Depan Bangsa" remaja mempunyai potensi yang sangat penting bagi kemajuan bangsa Indonesia. Jadi ketika remaja melakukan perilaku atau tindakan yang buruk maka bukan nama remaja dan keluarga itu sendiri yang tercemar, bahkan negara pun dapat tercemar negara yang memiliki penduduk berperilaku buruk. Tetapi berbeda ketika remaja melakukan perilaku atau tindakan yang baik dan positif, dan dapat membawa nama harum bangsa Indonesia. Bukan hanya keluarga saja yang bangga bahkan bangsa Indonesia pun akan ikut bangga dengan dirimu.
3. Masyarakat  
Lebih peka terhadap tindakan yang dilakukan oleh remaja-remaja di lingkungan sekitar, agar lingkungan atau desa tersebut tidak tercemar desa atau lingkungan yang tidak baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amin, Suci, Rini Harianti. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Adawiah, Rabiatul. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7(1), 33-48.
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Willis, Sofyan S. 2014. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pencegahannya*. Bandung: Alfabeta

## 6. Konsekuensi Pola Asuh Permisif Terhadap Kenakalan Remaja Pada Usia 13-22 Tahun Di Desa Plumbungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

### ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://journal.laaroiba.ac.id">journal.laaroiba.ac.id</a> Internet Source	1%
3	Andi Rustam, Andi Arifwangsa Adiningrat, Saida Said, Muhammad Nur, Nur Afni. "Tax Amnesty Pemberian Keringanan Dan Pembebasan Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Publication	1%
4	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	1%
5	Lis Sukartin, Muslim Muslim. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA GAMBAR (FLASHCARDS) PADA TAMAN KANAK-KANAK ANSYAL DESA TOLOWATA KECAMATAN	1%

# AMBALAWI", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2021

Publication

---

6	<a href="http://e-journal.sari-mutiara.ac.id">e-journal.sari-mutiara.ac.id</a> Internet Source	1 %
7	<a href="http://imaliadi.blogspot.com">imaliadi.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
8	<a href="http://infopublik.id">infopublik.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://thaadhellthaa.blogspot.com">thaadhellthaa.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Een Een, Umbu Tagela, Sapto Irawan. "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2020 Publication	<1 %
12	<a href="http://ejournal.uniks.ac.id">ejournal.uniks.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Yusri E Siahaan, Panggung Sutapa, Anita Yus. "Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif verbal Anak Usia 5-6 Tahun",	<1 %

# Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

14

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

<1 %

15

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

16

Achmad Fadlan, Nurmalia Kasmadi. "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN MORAL ANAK USIA DINI", SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019

Publication

<1 %

17

Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Student Paper

<1 %

18

bungoterkini.com

Internet Source

<1 %

19

e-journal.ikhac.ac.id

Internet Source

<1 %

20

Cindra Suryaputri Anggraeni, Nur Hidayati, Khoirulliaty K, Hernik Farisia. "TREND POLA ASUH ORANG TUA DALAM MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19", Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 2021

Publication

<1 %

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 21 | Pambudi Rahardjo, Kaniya Puri. "PELAKU PEDOFILIA (Tinjauan Dari Faktor Penyebab dan Aspek Dinamika Psikologis)", PSIMPHONI, 2021<br>Publication   | <1 % |
| 22 | Yulia Nur Ekawati. "Peningkatan Kemampuan Mendengarkan (Listening) Mahasiswa Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran "Project-Based Learning"", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2017<br>Publication | <1 % |
| 23 | <a href="http://www.syekhnurjati.ac.id">www.syekhnurjati.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 24 | Devy Putri Kussanti. "Komunikasi Dalam Keluarga (Pola Asuh Orangtua Pekerja Pada Anak Remaja)", Jurnal Public Relations (J-PR), 2022<br>Publication   | <1 % |
| 25 | Dadan Suryana, Riri Sakti. "Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022<br>Publication                   | <1 % |
| 26 | <a href="http://jurnalnasional.ump.ac.id">jurnalnasional.ump.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 27 | Aan Rubiyanto. "Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Peningkatan  | <1 % |

# Jumlah Penerimaan Taruna di Politeknik Bumi Akpelni", Majalah Ilmiah Gema Maritim, 2020

Publication

28

Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Student Paper

<1 %

29

Hikmah Nur Fitriah, Jahada Jahada. "HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020

Publication

<1 %

30

[etheses.uinsgd.ac.id](http://etheses.uinsgd.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

[smoeland.blogspot.com](http://smoeland.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

32

[dutasehat.com](http://dutasehat.com)

Internet Source

<1 %

33

[ecampus.iainbatusangkar.ac.id](http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

[galinggis.blogspot.com](http://galinggis.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

35

[ppjp.ulm.ac.id](http://ppjp.ulm.ac.id)

Internet Source

<1 %

[ejournal.iai-tabah.ac.id](http://ejournal.iai-tabah.ac.id)



36

Internet Source

&lt;1 %

37

[ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

38

Avila C. Tuwo, Lexy K. Rarung, Djuwita R.R. Aling. "POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA KELUARGA NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN MALALAYANG SATU TIMUR KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2019

Publication

&lt;1 %

39

[books.google.com](http://books.google.com)

Internet Source

&lt;1 %

40

[ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

41

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

42

[penelitimuda.com](http://penelitimuda.com)

Internet Source

&lt;1 %

43

[psikologi.untag-sby.ac.id](http://psikologi.untag-sby.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

44

[repository.unika.ac.id](http://repository.unika.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

45

[www.obsesi.or.id](http://www.obsesi.or.id)

Internet Source

<1 %

46

[digilib.uinsgd.ac.id](http://digilib.uinsgd.ac.id)

Internet Source

<1 %

47

[digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id)

Internet Source

<1 %

48

[dspace.ut.ee](http://dspace.ut.ee)

Internet Source

<1 %

49

[fdocuments.net](http://fdocuments.net)

Internet Source

<1 %

50

Andri Nur Sholihah. "POLA ASUH ORANG TUA PENGARUHI PERILAKU SEKSUAL REMAJA",  
Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan, 2019

Publication

<1 %

51

[doku.pub](http://doku.pub)

Internet Source

<1 %

52

Maliki Maliki. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 7 Kubung", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2017

Publication

<1 %

53

Obim Firmansyah, Martika Okta Mulia, Sesya Dias Mumpuni. "Pembelajaran Outdoor Activity Melalui Deklarasi Anti Hoaks Pada Peserta Didik Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2021

<1 %

54

Reni Apriani, Subhan Widiansyah, Yustika Irfani Lindawati. "POLA ASUH ORANG TUA KELAS MENENGAH DALAM MEMBANGUN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA REMAJA", Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 2022

Publication

---

55

Ririn Aryani, Puji Yanti Fauziah. "Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

---

56

Rosalina Subekti, Primadina Anismaditya. "DAMPAK UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL PADA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA WARGA KEPUNDUHAN", Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2020

Publication

---

57

Saibah Saibah, Wantini Wantini. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2021

Publication

---

58

YUNDA DWI JAYANTI, Lorenz Ari Ambar Wati. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PRASEKOLAH USIA 4-5 TAHUN (di TK An

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

# Nidhom Desa Bangsongan Kabupaten Kediri)", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

59

[afidburhanuddin.wordpress.com](http://afidburhanuddin.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

60

[www.neliti.com](http://www.neliti.com)

Internet Source

<1 %

61

[thesis.umi.ac.id](http://thesis.umi.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On